

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen berupa kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik dalam memengaruhi variabel dependen berupa penerapan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini akan diketahui sejauh mana hubungan kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik yang dimoderasi oleh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan kurang-lebih dua pekan. Responden dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Jakarta Timur. Jumlah data dari responden yang terkumpul dan dapat diolah adalah sebanyak 68 buah kuesioner. Berdasarkan data yang sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kualitas pelaporan keuangan sebuah UMKM mampu menjadi tolak ukur pelaksanaan dan penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya Pratiwi dan Hanafi (2017), Jansrol (2018) dan Sariningtyas dan Diah (2011).
2. Semakin tinggi latar belakang tingkat pendidikan pemilik UMKM maka akan semakin baik dalam penerapan SAK EMKM. Begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu contohnya adalah penelitian dari Kusuma dan Lutfiany (2018), Panagiotidou (2014).

3. Pelaku UMKM yang paham dan cakap dalam penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan hal itu berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM. Hal ini menjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurdwijayanti dan Sulastiningsih (2018), Pratiwi dan Hanafi (2016), Wandini dan Budiasih (2017).
4. Tingkat pendidikan pemilik pada penelitian ini dapat memoderasi tingkat pendidikan pemilik yang akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susfayetti, Afrizal dan Safelia (2018), Wandini dan Budiasih (2017).

B. Implikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen berupa kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara parsial dan juga simultan terhadap penerapan SAK EMKM dan variabel moderator berupa pemahaman teknologi informasi juga menguatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menjadi suatu penelitian yang dapat bermanfaat dan peneliti memberikan saran implikasi terhadap pihak-pihak terkait:

1. Pemerintah, dalam hal ini adalah kementerian Koperasi dan UMKM atau yang lebih kecil lingkupnya yakni Suku Dinas UMKM Pemerintah Kota Jakarta Timur untuk agaknya mampu memberikan penyuluhan, sosialisasi terhadap UMKM karena dengan baiknya para UMKM menyusun

pelaporan keuangan, maka dana dari pihak ketiga untuk memajukan UMKM akan lebih terbuka, oleh karenanya hal ini patut diperjuangkan. Terlebih telah diketahui bahwa UMKM adalah industry yang memiliki peran besar dalam perekonomian suatu bangsa.

2. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai pihak yang berwenang dalam pembuatan standar akuntansi yang harus diterapkan oleh para pelaku industri agar tetap mendengar dan mencari tahu kesanggupan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini didasari dengan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM dan kenyataan bahwa belum semua UMKM saat ini yang mengetahui pentingnya membuat laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan IAI yang akan membuat standar bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM itu sendiri dan tingkat pendidikan pemilik. Diharapkan IAI mampu membuat standar yang menjangkau pelaku UMKM yang masih rendah dalam melakukan kedua variabel independen tersebut.
3. Bagi pelaku UMKM agar memperbaiki kualitas laporannya dengan lebih paham dasar-dasar dalam akuntansi dan juga meningkatkan tingkat pendidikan yang masih dapat dijangkau, minimal adalah pendidikan non formal seperti sosialisasi. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM sehingga mudah mendapatkan pinjaman pihak ketiga untuk pengembangan usaha.

C. Saran

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Juga didapat kesimpulan bahwa variabel moderasi mampu memperkuat kedua variabel independen dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni penerapan SAK EMKM. Dengan demikian, peneliti akan memberikan kesimpulan, diantaranya:

1. Peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain selain kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik, karena merujuk pada r^2 maka kedua variabel independen tersebut memiliki nilai pengaruh yang cukup kecil yakni 27,1% yang berarti masih terdapat variabel lain yang mampu berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Variabel moderasi pemahaman teknologi informasi dalam penelitian ini berpengaruh. Namun, pengaruh yang diberikan variabel moderasi tidak begitu besar, dapat dilihat pada lampiran, bahwa kenaikan r^2 tidak mencapai 10% dan hasilnya pun tidak begitu besar yakni 46,1% pada kualitas pelaporan keuangan dan 58,1% pada tingkat pendidikan pemilik. Serta diharapkan menambah obyek penelitian dan memperlebar luas wilayah penelitian, sehingga menghasilkan sampel yang lebih baik daripada yang peneliti lakukan pada penelitian ini.
2. Penelitian ini juga memberi saran bagi para pelaku kepentingan untuk memantau UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dibuat memenuhi standar dan bermanfaat bagi UMKM.